

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL*
INTERNAL DAN PENYESUAIAN DIRI
DENGAN KEMATANGAN KARIR
PADA SISWA SMK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Di Susun Oleh :

**ZULFA SA'IDAH
1831080081**

Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2022/1443 H**

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL*
INTERNAL DAN PENYESUAIAN DIRI
DENGAN KEMATANGAN KARIR
PADA SISWA SMK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Di Susun Oleh :

**ZULFA SA'IDAH
1831080081**

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Abdul Qohar, M.Si

Pembimbing 2 : Ira Hidayati, S.Psi., MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2022/1443 H**

ABSTRAK

Hubungan Antara *Locus Of Control Internal* dan Penyesuaian Diri dengan Kematangan Karir Siswa

Kemampuan sumber daya manusia adalah sesuatu hal yang penting terutama bagi siswa yang sedang memasuki fase remaja menuju dewasa. Dalam hal ini tentunya banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi tersebut, salah satunya adalah pendidikan. Oleh karena itu remaja dituntut untuk memiliki tugas yang penting dengan belajar berperan aktif di sosial, mencapai kebebasan dari kebergantungan terhadap orang tuanya maupun orang lain, dengan mempersiapkan diri menentukan karir di masa yang akan datang. Penelitian ini memiliki populasi yaitu siswa SMKN 9 Bandar Lampung. Sampel penelitian ini sebanyak 120 siswa dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Skala yang digunakan terdapat tiga skala yaitu kematangan karir dengan 30 aitem ($\alpha = 0.856$), skala penyesuaian diri terdiri dari 18 aitem ($\alpha = 0.776$), skala *locus of control* internal terdiri dari 18 aitem ($\alpha = 0.817$). perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows 0.25.0*.

Hasil yang didapatkan dari perhitungan analisis regresi berganda yaitu : Nilai $R = 0.617$ dan $F = 24.280$ dengan $p < 0.001$ yang berarti ada hubungan antara *locus of control* internal dan penyesuaian diri dengan kematangan karir siswa. Sumbangan efektif sebesar 37.7%. Adanya hubungan yang positif signifikan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa SMKN 9 Bandar Lampung. Hasil tersebut di peroleh dari analisis data yang kemudian di dapat nilai koefisien korelasi (R_{x1Y}) = 0.431 dengan nilai sig. 0.000 ($p < 0.001$) *locus of control* internal memberikan sumbangan efektif sebesar 20.9% terhadap kematangan karir. Ada hubungan yang positif signifikan antara penyesuaian diri dengan kematangan karir siswa SMKN 9 Bandar Lampung. Hasil ini diperoleh dari analisis data yang didapatkan nilai koefisien korelasi (R_{x2y}) = 0.508 dengan nilai sig. 0.000 ($p < 0.001$). persepsi bahwa penyesuaian diri memberikan sumbangan efektif sebesar 16.4% terhadap kematangan karir.

Kata Kunci : *Locus Of Control Internal*, Penyesuaian Diri, Kematangan Karir, Siswa

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfa sa'idah

NPM : 1831080081

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Hubungan antara Locus Of Control Internal dan Penyesuaian Diri dengan Kematangan Karir Siswa merupakan hasil karya peneliti bukan dari plagiasi karya orang lain. Apabila nantinya ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 03 Desember 2022

yang menyatakan,



Zulfa Sa'idah
NPM. 1831080081



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Locus of Control* Internal dan Penyesuaian Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK

**Nama : Zulfa Sa'idah
NPM : 1831080081
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Abdul Oohar, M.Si
NIP. 197103122005011005**

**Ira Hidayati, S.Psi., MA
NIP. 19871121 201903 2 012**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Prodi Psikologi Islam**

**Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Hubungan Antara Locus of Control Internal dan Penyesuaian Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK*” Disusun oleh: **Zulfa Sa'idah**, NPM : 1831080081, Jurusan: **Psikologi Islam**. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal : **Kamis, 22 Desember 2022**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. H. M. Nursalim Malay, M.Si** (.....)

Sekretaris : **Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi** (.....)

Penguji Utama : **Annisa Fitriani, S.Psi, MA** (.....)

Penguji I : **Abdul Qohar, M.Si** (.....)

Penguji II : **Ira Hidayati, S.Psi, MA** (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

QS. Al – Baqarah : 153



PERSEMBAHAN

Dengan penuh semangat, ikhtiar yang kuat, berusaha bersabar, tidak berhentinya berdoa, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Atas ridho Allah SWT dan segala kerendahan hati, maka skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yaitu ayahku tercinta Zaenudin, S.Pd.i dan Ibuku tercinta Rifatul Muhimah, motivasi terbesar dalam hidupku, penyemangatku, penguatku yang selalu berusaha memenuhi kebutuhanku dengan tulus dan ikhlas, selalu menyanyaiku, mencintaiku, mendukungku setiap hal apapun yang ku lakukan, memberikan perhatian yang begitu luar biasa, memberikan limpahan doa yang tulus untukku. Kasih sayangmu tak akan pernah lekang oleh waktu dan tak akan pernah hilang dalam hatiku.
2. Kedua adikku tercinta yaitu Ghufron Masrur dan Ilham Noer Yahya yang selalu memberikan warna dikehidupanku yang selalu menyemangati dalam setiap langkahku. Keceriaan kalian dan kasih sayang ini tak akan pernah hilang dan akan selalu dihati.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Zulfa Sa'idah, dilahirkan di Sukadana pada tanggal 28 Maret 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara, dengan ayah bernama Zaenudin dan ibu bernama Rifatul Muhimah. Berikut adalah riwayat pendidikan peneliti :

1. MI Miftahut Tholibin, lulus, lulus pada tahun 2012
2. MTs Miftahut Tholibin, lulus pada tahun 2015
3. SMAN 1 Labuhan Ratu, lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa S1 pada Program Studi Psikologi islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu 'alaikum wr.wb

Alhamdulillah rabbi'alamiin, puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, serta akrunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas sakhir ini yang berjudul “ Hubungan Antara *Locus Of Control* Internal dan Penyesuaian Diri Dengan Kematangan Karir Siswa” dimana sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran begitu dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Semoga Allah SWT. Melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta membahas bantuan yang diberikan kepada penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Skripsi ini diselesaikan tidak terlepas dari bantuan moril dan materil yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., M.A selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam yang membantu peneliti dalam administrasi selama proses akademik berjalan hingga peneliti menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Ira Hidayati, S.Psi., MA. Selaku Pembimbing II dan Bapak Abd Qohar, M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberikan motivasi, arahan, bimbingan serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen tim penguji skripsi yang telah memberikan masukan untuk kebaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen Staff fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
8. Kepala Sekolah SMKN 9 Bandar Lampung Bapak Suniyar, S.Pd., M.Pd. selaku institusi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Hesti dan Ibu Letty selaku Guru BK (Bimbingan Konseling) SMKN 9 yang telah membantu, membimbing, memberikan arahan kepada peneliti selama melakukan penelitian di Sekolah.
10. Untuk sahabatku tersayang selama masa perkuliahan sejak awal perkuliahan sampai sekarang serta seperjuangan penyusunan Skripsi, Nanda Salsa Ayu Karina, Riska Laelatul Sholehah, Rizky Kinanti, Dian Yulianti, Ayu Faadilah, dan Rina Anisya.
11. Untuk teman-teman seperjuangan Psikologi angkatan 2018 dan kelas Psikologi E yang berbeda-beda tapi tetap satu telah bersama-sama dengan berbagai situasi dalam kelas selama perkuliahan.
12. Untuk kamu terkasih dan tersayang, terima kasih sudah banyak membantu dan selalu terlibat 3 tahun terakhir ini memberikan *support* serta dukungan dari perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini, terima kasih untuk saran dan motivasi yang diberikan.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang sudah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil selama penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga dapat memberikan pahala dan kemudahan bagi mereka atas apa yang telah mereka berikan serta semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Penelitian Terdahulu	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kematangan Karir	13
1. Definisi Kematangan Karir	13
2. Tahapan Perkembangan Karir	15
3. Aspek-aspek Kematangan Karir	17
4. Faktor-faktor Kematangan Karir	18
5. Kematangan Karir dalam Perspektif Islam	21

B. <i>Locus Of Control</i> Internal.....	22
1. Definisi <i>Locus Of Control</i> Internal.....	23
2. Karakteristik <i>Locus Of Control</i> Internal	24
3. Aspek-aspek <i>Locus Of Control</i> Internal.....	24
4. Faktor-faktor <i>Locus Of Control</i> Internal	25
C. Penyesuaian Diri	26
1. Definisi Penyesuaian Diri	26
2. Karakteristik Penyesuaian Diri	28
3. Aspek Penyesuaian Diri	29
4. Faktor Penyesuaian Diri	30
D. Hubungan <i>Locus Of Control</i> dan Penyesuaian Diri Dengan Kematangan Karir	31
E. Kerangka Berfikir	33
F. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN DATA 36

A. Identifikasi Variabel Penelitian	36
1. Variabel Terikat	36
2. Variabel Bebas	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
1. Kematangan Karir	
2. <i>Locus Of Control</i>	
3. Penyesuaian Diri	
C. Subjek Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
3. Teknik Sampling.....	37
D. Metode Pengumpulan Data	39
1. Skala Kematangan Karir	39
2. Skala <i>Locus Of Control</i>	39
3. Skala Penyesuaian Diri	39
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
F. Metode Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43

A. Orientasi Kacah dan penelitian	43
---	----

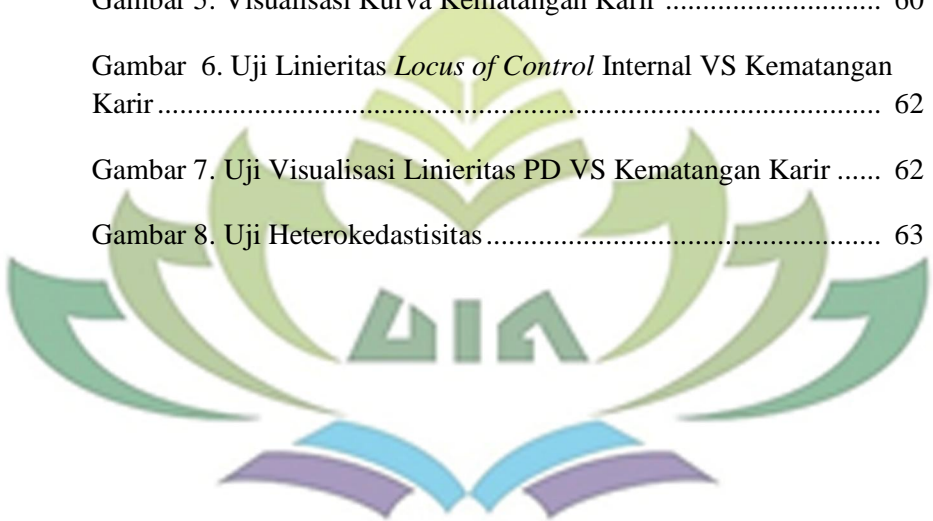
1. Orientasi Kancan.....	
2. Persiapan Penelitian	44
3. Pelaksanaan <i>Try-Out</i> (Uji Coba).....	45
4. Seleksi aitem dan Reliabilitas Instrumen	46
5. Penyusunan Alat Ukur Penelitian	49
B. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Penentuan Subjek Penelitian	52
2. Pengumpulan Data Penelitian	52
3. Skoring	53
C. Analisis Data	53
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	54
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	55
3. Uji Asumsi	57
4. Uji Hipotesis	64
5. Sumbangan Efektif Variabel	67
D. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Rekomendasi	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa SMKN 9 Bandar Lampung	38
Tabel 2. <i>Blue Print Locus of Control</i> Internal	39
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Penyesuaian Diri	39
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Kematangan Karir	40
Tabel 5. Data Populasi kelas XII Siswa SMKN 9 Bandar Lampung	44
Tabel 6. Hasil <i>Try-Out</i> Kematangan Karir	47
Tabel 7. Hasil <i>Try-Out</i> Penyesuaian Diri	48
Tabel 8. Hasil <i>Try-Out Locus Of Control</i> Internal	49
Tabel 9. Distribusi aitem Kematangan Karir	50
Tabel 10. Distribusi Aitem Penyesuaian Diri	51
Tabel 11. Distribusi Aitem <i>Locus of Control</i> Internal	52
Tabel 12. Deskripsi Data Penelitian	54
Tabel 13. Rumus Norma Kategorisasi	55
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 15. Hasil Uji Linieritas	56
Tabel 16. Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis Tiga Variabel	58
Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis <i>Locus Of Control</i> Internal	61
Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Penyesuaian Diri.....	63
Tabel 20. Hasil Persamaan Regresi	64
Tabel 21. Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Badan Pusat Statistik	2
Gambar 2. Data Alumni SMKN 9	4
Gambar 3. Kerangka Berfikir	33
Gambar 4. Visualisasi Uji Normalitas <i>Q-Q Plots</i>	59
Gambar 5. Visualisasi Kurva Kematangan Karir	60
Gambar 6. Uji Linieritas <i>Locus of Control</i> Internal VS Kematangan Karir	62
Gambar 7. Uji Visualisasi Linieritas PD VS Kematangan Karir	62
Gambar 8. Uji Heterokedastisitas	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Remaja adalah masa-masa peralihan dari seorang anak-anak menuju dewasa, yang mana mereka akan mengalami berbagai perubahan perkembangan yang terjadi selama masa remaja itu sendiri. Sebagai seorang individu remaja yang sedang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak yang mencapai kedewasaan, remaja memiliki berbagai tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan menuju berbagai tantangan serta harapan peran sebagai orang dewasa (Suryati, 2011). Pada masa remaja tentunya masa tersebut remaja di tuntut untuk memiliki tugas yang penting dalam perkembangannya seperti hak dalam memperoleh sejumlah norma dan nilai-nilai, belajar berperan aktif di sosial, mencapai kebebasan dari kebergantungan terhadap orang tuanya maupun orang dewasa lainnya, serta mempersiapkan diri untuk menentukan karir dimasa depannya (Marwoko, 2019).

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa awal, yang melibatkan perubahan secara kognitif, biologis dan sosial emosional. Dalam hal tersebut siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tergolong kedalam kriteria remaja. Mereka telah menginjak usia 15 tahun hingga 18 tahun. Mereka memiliki tugas perkembangan yang menjadi bekal mereka untuk memasuki masa dewasa. Salah satu hal yang penting dalam masa remaja adalah pemilihan karir. Remaja dikatakan matang secara karir ketika individu yang mampu memahami kemampuan serta arah karir yang harus mereka pilih. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat membentuk karir dan mengembangkan kemampuan siswa sebagai bekal dalam membentuk karir.

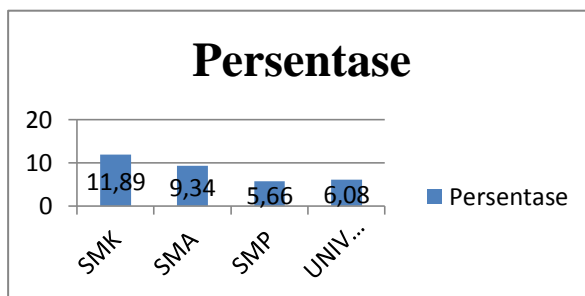
. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah formal yang mencetak lulusan dan mempersiapkan peserta didik untuk bersaing di dunia kerja. Pada sekolah menengah kejuruan (SMK) siswa dituntut untuk mengenali dan memahami kemampuan yang mereka miliki, diharapkan mereka mampu memilih

jurusan yang mampu menunjang kemampuan yang di miliknya. Dalam hal, ini menunjukkan bahwa apabila individu dengan kematangan karir yang tinggi mampu menentukan dan merencanakan karir yang akan dipilih sesuai dengan kemampuannya.

Individu mampu mengatasi tugas-tugas dalam perkembangan karir dengan baik sehingga, dengan yakin mereka akan mentukkan arah dan tujuan mereka untuk mencapai karir yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut maka apabila pilihan karir yang tidak realistis adalah pilihan yang tidak didasarkan pada kemampuan-kemampuan, nilai-nilai, kondisi-kondisi sosial, serta kesempatan-kesempatan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kematangan sikap dan kompetensi pilihan karir, karena ia belum mandiri dalam proses pengambilan keputusan. Individu yang memiliki kematangan karir yang rendah cenderung tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas dalam perkembangan. Individu mengalami permasalahan dalam memilih, merencanakan dan mempersiapkan karir untuk tahapan perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2020) menunjukkan angka persentase pengangguran berdasarkan latarbelakang pendidikan di Indonesia, dengan hasil terbesar adalah lulusan dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Angka mencapai 11,89% per Agustus 2021. Sementara sekolah menengah atas tercatat sebesar 9,34% di urutan kedua setelah itu menyusul lulusan SMP sebesar 5,66% dan universitas 6,08%.

Gambar 1 Data BPS



Berdasarkan data diatas, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti yang dilakukan kepada siswa kelas XII jurusan Akuntansi, jurusan Bisnis daring dan Pemasaran, jurusan System informatika jaringan dan aplikasi serta jurusan Otomotif SMKN 9 Bandar Lampung pada bulan Februari 2022. Wawancara terhadap NM dan TW siswa dari jurusan BDP (Bisnis daring dan Pemasaran) serta KL dan SU siswa jurusan Sistem informasi dan Jaringan yang merasa dilema menentukan karir saat nanti lulus karena mereka memilih jurusan bukan berdasarkan minat dan kemampuannya sehingga belum ada rencana untuk pemilihan karir kedepannya akan melanjutkan bekerja atau kuliah. Walaupun mereka meyakini bahwa secara jurusan tetap mereka yang mementukan keputusannya serta tetap terus menjalani jurusan yang dipilih disekolah dengan menekuni apa yang sudah menjadi pilihannya.

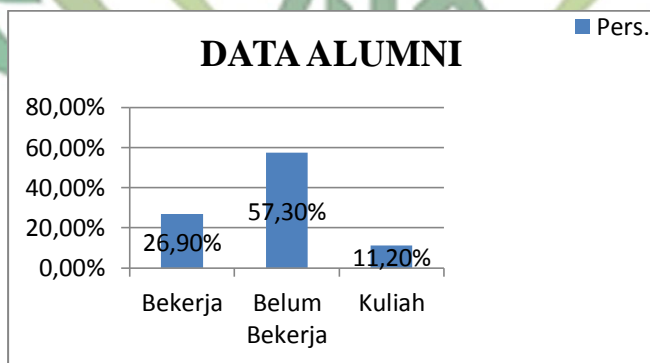
Berbeda dengan kedua jurusan tersebut, justru IP dan HS siswa dari jurusan otomotif mengatakan bahwa mengambil jurusan disekolah sebelumnya sama sekali tidak di fikirkan secara matang ketika memilih jurusan tersebut akan tetapi mereka nyaman-nyaman saja dengan jurusan yang mereka pilih dan merasa senang menjalaninya, namun mereka tidak ada rencana cita-cita dan tidak terbersit untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang ke pendidikan yang lebih tinggi nantinya, sehingga mereka berkeinginan memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ketika nanti lulus dari sekolah.

Dalam hal ini sejalan dengan dengan IK siswa jurusan Akuntansi yang mengatakan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan lowongan yang ada terebih dahulu tanpa memikirkan pendidikan terakhir mereka. Akan tetapi, KL mengatakan bahwa mengambil jurusan tersebut dikarenakan ingin bekerja sesuai dengan jurusannya serta mengembangkan kemampuan tersebut di pekerjaan selanjutnya. Serta sudah memikirkan dengan matang mengenai pekerjaan yang ingin ia tempuh setelah lulus bahkan ada yang berencana untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi serta bekerja disela-sela waktu kuliahnya. Akan tetapi RS dan ZT mengatakan bahwa apabila lulus mereka ingin melanjutkan pendidikan dengan Jurusan Kesehatan padahal di SMK ia sekolah

dengan jurusan akuntansi. Sehingga sebagian besar siswa banyak yang mengatakan bahwa mereka masih ragu dan belum bisa menentukan pilihan karirnya, walaupun demikian mereka ingin untuk tetap menekuni apa yang sudah terlanjur mereka jalani dengan semakin lama semakin digiatkan akan semakin membaik.

Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari wawancara menegaskan bahwa apabila masih banyak siswa yang belum siap serta matang dalam pemilihan karirnya, hal ini diperkuat juga dengan data tiga tahun terakhir alumni SMKN 9 yang dimana sebagian besar siswa-siswanya lebih banyak yang menganggur dengan keterangan belum bekerja dibandingkan dengan yang bekerja ataupun melanjutkan perkuliahan. Bahkan, siswa alumni yang melanjutkan bekerja juga tidak semua siswanya bekerja dibidang yang mereka ambil saat sekolah.

Gambar 2
(Data Keterserapan Alumni SMKN 9)



(Data Keterserapan Alumni SMKN 9 BDL TP 2019)

Berdasarkan hal tersebut, mempersiapkan karir adalah salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya, untuk dapat memilih dan mempersiapkan karir secara tepat, dibutuhkan kematangan karir. Rendahnya kematangan karir akan menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan selanjutnya.

Dalam hal ini ditandai dengan tidak memiliki perencanaan karir serta kesalahan menentukan jurusan yang dipilihnya (Lailatunnikma, 2020). Kematangan karir individu biasanya dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah locus of control internal. Locus of control internal merupakan bagian dari locus of control (Aziz & Putri Siswanto, 2018).

Setiap individu yang memiliki Locus of control internal cenderung memiliki sifat yang giat, rajin, ulet, mandiri, dan punya daya tahan lebih baik terhadap pengaruh sosial, lebih efektif dalam menyelesaikan tugas, serta lebih peka terhadap informasi yang sesuai dengan keadaan dirinya. Itulah sebabnya mereka lebih bertanggung jawab terhadap kesalahan dan kegagalannya. Individu dengan locus of control internal ketika dihadapkan pada pemilihan karir maka akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencaritahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang dihadapi dan membuat kematangan karir semakin tinggi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karir seseorang adalah intelegensi, bakat, minat, kepribadian, dan nilai-nilai dan lain-lainnya. Salah satu faktor kepribadian dalam kematangan karir yang dimiliki oleh setiap individu adalah penyesuaian diri. Seorang remaja merupakan sebuah peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Oleh karena itu penggambaran masa remaja merupakan masa yang penuh dengan masalah dan membutuhkan penyesuaian diri karena pada masa tersebut banyak terjadi perubahan sosial, peran, dan perilaku. Keberhasilan dalam setiap individu untuk menyesuaikan serta membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan karirnya disebut dengan kematangan karir. Dalam hal ini tentunya penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh individu dalam mencapai kematangan karirnya (Seligman, 2008). Rendahnya kematangan karir akan menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan. Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja, hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah merupakan individu yang memiliki tugas untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir.

Karir dalam pandangan islam dapat diartikan secara umum yang menunjuk pada pekerjaan seseorang dalam organisasi kerja. Secara Islami, tentunya konsep organisasi kerja yang dimaksud tidak hanya pada organisasi bisnis semata. Lebih luas karir juga bisa terjadi pada lapangan organisasi social dan keagamaan. Bagaimana prestasi karir bisnis, social dan keagamaan itu terintegrasi dalam bingkai karir secara normatif sebagai religious calling.

Allah menjelaskan dalam surat At – Taubat ayat 105 :

عَلِمَ إِلَىٰ وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلْ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمْ وَالشَّهَادَةِ الْعَيْنِيبِ

Atinya : Katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. 9:105).

Mengingat begitu pentingnya masalah bekerja dalam kehidupan, maka Islam memberikan perhatian khusus kepada umat manusia untuk bekerja. Bekerja merupakan upaya untuk melanggengkan kehidupan itu sendiri. Bahkan, bekerja dalam pandangan Islam selalu dikaitkan dengan masalah keimanan. Banyak kalam Allah SWT yang menyebutkan bahwa pembahasan tentang bekerja dengan cara terbaik (amal saleh) selalu disandingkan dengan keimanan kepada Allah SWT. Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila karir seseorang masih rendah, akan berdampak pada kehidupan karir setiap individu, sehingga akan berdampak terhadap keberlangsungan kehidupannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu akan mengakibatkan terjadinya penganguran karena individu belum memiliki kompetensi dalam pilihan karir, serta belum mandiri dalam proses pengamilan keputusan. Dalam hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti topik dalam penelitian ini yaitu mengenai kematangan karir pada siswa SMK yang berlokasi di SMKN 9 Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* Internal dengan kematangan karir siswa ?
2. Apakah terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan kematangan karir siswa ?
3. Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* Internal dan penyesuaian diri dengan kematangan karir siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengalisis mengenai hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa
2. Untuk menganalisis mengenai hubungan antara penyesuaian diri dengan kematangan karir siswa
3. Untuk menganalisis mengenai hubungan antara *locus of control* internal dan penyesuaian diri dengan kematangan karir siswa.
- 4.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara kolektif untuk kelimuan (*teoritis*) atau untuk peneliti dan subjek penelitian (*praktis*). Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bidang psikologi khususnya dalam pembahasan *locus of control* internal penyesuaian diri, dan kematangan karir.
 - b. Sebagai bahan pembandingan penelitian yang baru dengan mengambil informasi dari penelitian ini sehingga mendapat referensi tambahan.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan bagi mahasiswa terutama yang sedang mengerjakan skripsi. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi

internal *locus of control* dan penyesuaian diri terhadap kematangan karir siswa.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun tujuan dari kajian penelitian terdahulu ini adalah guna untuk memperoleh perbandingan dan juga acuan bagi penelitian yang akan dilakukan. Tujuan lainnya dapat memberikan pemaparan perbedaan dari antara penelitian yang sudah ada dan yang akan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Aji, Hartanti, & Rusmawati (2010)

Judul penelitian “Hubungan Antara *Locus of Control* Internal dengan Kematangan Karir pada siswa Kelas XII SMKN 4 Purworejo”. Berdasarkan penelitian Aji dkk tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam

Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian. penggunaan judul dan variabel yang digunakan yakni variabel kematangan karir sebagai variabel terikat, akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga variabel diantaranya dua variabel bebas yaitu penyesuaian diri dan *locus of control* internal dan kematangan karir sebagai variabel terikat, selain itu perbedaan terdapat dalam metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian Aji dkk menggunakan teknik proporsional random sampling dengan menggunakan analisis regresi dan instrumen skala uji T, sedangkan penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, selain itu subjek yang digunakan juga siswa SMKN 9 Bandar Lampung kelas XII.

2. Penelitian Suryanti (2010)

Judul penelitian “Hubungan Atara Internal *Locus of control* dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir siswa kelas XI SMKN 2 Surakarta”. Populasi yang digunakan dalam penelitian Suryanti adalah seluruh siswa perkelas yang ada dikelas XI.

Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian yakni persamaan variabel yang digunakan, yakni variabel bebas internal *locus of control* dan variabel terikat kematangan karir. Akan tetapi, perbedaan terdapat pada variabel

bebas 2 yakni Suryanti menggunakan Konsep diri sedangkan penelitian ini menggunakan Penyesuaian diri. Selain itu perbedaan etrdapat dalam metode yang digunakan dalam pengambilan data, yakni Suryanti menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan uji regresi linier berganda yang diteliti siswa SMKN 9 Bandar Lampung.

3. Nashriyah, (2014)

Judul penelitian “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi UNS” populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi ilmu komunikasi dengan menggunakan teknik simple random sampling dan hasilnya adalah ada hubungan yang positif signifikan antara kedua variabel dengan kematangan karir.

Perbedaan variabel penelitian dengan tiga variabel yakni penyesuaian diri, dukungan sosial, dan kematangan karir, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel dengan satu variabel berbeda yaitu penyesuaian diri, internal *locus of control* dan kematangan karir. Selain itu juga terdapat perbedaan populasi dan sampel. Penelitiannya menggunakan populasi dan subjek mahasiswa prodi ilmu komunikasi dan metode penelitiannya menggunakan metode simple random sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa SMKN 9 Bandar Lampung Kelas XII dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

4. Penelitian Siregar, (2021)

Judul penelitian “Hubungan Antara *Locus Of Control* Internal dengan Kematangan Karir Siswa”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Percut Sel Tuan. Teknik pengumpulan data menggunakan total sampling dan hasilnya menunjukkan bahwa hipotets diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara internal *locus of control* dengan kematangan karir sisswa sebesar 45,5%.

Berdasarkan penelitian Siregar (2021) diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaan dalam penelitian

ini adalah sama-sama menggunakan variabel internal *locus of control* sebagai variabel bebas dan kematangan karir sebagai terikat, akan tetapi perbedaan penelitiannya yaitu berupa variabel dengan dua variabel yaitu *locus of control* internal dan kematangan karir, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni internal *locus of control*, penyesuaian diri, dengan kematangan karir. Selain itu juga, Sireger (2021) menggunakan populasi siswa SMKN 1 Percut Sel Tuan Medan dengan menggunakan metode penelitian total sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian Siswa SMKN 9 Bandar Lampung kelas XII semua jurusan dengan metode *probability sampling* teknik korelasi uji regresi liner berganda.

5. Penelitian Puspita (2014)

Judul penelitian “Hubungan Antara Internal *Locus Of Control* dan Pengalaman Praktek Kerja Industri dengan Kematangan Karir Siswa Jurusan TKJ”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMKN Se-Buleleng jurusan TKJ. Sebanyak 531 orang dengan sampel sebanyak 228. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan angket yang bersifat *expast-facto* dan di analisis dengan statistic parametik dengan uji normalitas, homogenitas, dan linieritas. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara *Locus Of Control Internal* dengan Kematangan Karir.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian yakni penyesuaian diri, internal *locus of control* dan kematangan karir siswa. Selain dari itu, penelitian Puspita Dewi dkk (2014) menggunakan populasi siswa SMKN Se-Buleleng dengan Jurusan hanya Teknik Kejuruan dan Jaringan (TKJ) Sebanyak 228 yang dijadikan sampelnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi siswa SMKN 9 Bandar Lampung kelas XII semua Jurusan.

6. Penelitian Widyastuti & Widyowati (2015)

Judul penelitian “Hubungan Antara *Locus Of Control Internal* dengan Kematangan Karir Siswa SMKN 1 Bantul”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Bantul kelas

XI yang berjumlah 150 siswa dari 5 kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik cluster random sampling. Analisis data menggunakan korelasi product moment dari pearson melalui program *SPSS For Windows* 16.0. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi kedua variabel sebesar $r = 0,161$ dan $p = 0,049$.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni penyesuaian diri, internal *locus of control*, dan kematangan karir siswa. Selain itu juga, Widyastuti dan Wodyowati (2015) populasi dan subjeknya adalah siswa SMKN 1 Bantul kelas X berjumlah 150 orang dari 5 kelas dan menggunakan metode penelitian teknik cluster random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi liner berganda.

7. Penelitian Pratama & Suharnan (2015)

Judul penelitian “Hubungan Antara Konsep Diri dan Internal *Locus Of Control* dengan Kematangan Karir siswa SMA”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA YPM 2 Sukodono Sioarjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simple random sampling dan total sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda dan korelasi. Hasil menunjukkan adanya korelasi positif.

Berdasarkan penelitian Pratama diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Perbedaannya adalah variabel penelitian dengan menggunakan dua variabel yakni internal *locus of control* dan kematangan karir, sedangkan penelitian ini. Penelitian menggunakan teknik simple random sampling dan total sampling sebanyak 118 dengan analisis data regresi ganda dan korelasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi siswa SMKN 9 Bandar Lampung kelas XII dari semua jurusan dan menggunakan uji regresi linier berganda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Menempuh pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu hal yang dapat memberikan peluang untuk para siswa dalam mencapai kematangan karirnya. Karir sendiri dikatakan suatu rangkaian perilaku atau aktivitas yang di kumpulkan menjadi satu dengan peranan sepanjang kehidupan seseorang. Kematangan karir dalam tahapan ini berbeda dengan tahapan lainnya, yang pada perkembangan karir tugasnya adalah mampu menyelesaikan dengan mengenal dan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan yang tepat dan sesuai.

Priyanti & Supriyanti, (2021) mengatakan bahwa kematangan karir merupakan kesiapan siswa atau remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangan yang penting dengan memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan untuk masa yang akan datang. Selain itu juga, individu dapat dikatakan matang dalam karirnya apabila mampu mempersiapkan dan merencanakan karirnya dengan tepat. Kematangan karir merupakan suatu kebutuhan setiap remaja dan hal tersebut adalah tugas perkembangan yang selalu akan terlewat pada masanya, hal tersebut dalam memilih dan mempersiapkan diri memasuki dunia karir yang baik dan sesuai (Srianturi & Supriatna, 2020).

Suryanti, (2010) mengatakan bahwa kematangan karir merupakan cara dimana setiap individu berhasil menyelesaikan tugas tertentu, tugas tersebut berupa pengembangan karir yang dibutuhkan sesuai dengan jabatannya saat ini atau sesuai dengan fase perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari kumpulan perilaku yang diperlukan untuk mengidentifikasi, memilih, serta merencanakan dan melaksanakan tujuan perkembangan karir.

Dhillor dan Kaur (dalam Prahesti, 2018) mengatakan bahwa kematangan karir adalah sebuah istilah untuk menunjukkan suatu tingkatan pencapaian seseorang dalam rangkaian perkembangan karir atau sampai karirnya selesai. Kematangan karir sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam memilih suatu karir yang tepat. Dalam hal ini, meliputi kemampuan individu dalam memilih pekerjaan yang diminati, kesiapan individu dalam membuat keputusan karir dan mengatasi tugas perkembangan karirnya.

Hollan (dalam Nugrahaini & Sawitri, 2015) berpendapat bahwa kematangan karir adalah sebuah penyesuaian antara kepribadian individu dengan persyaratan kerja.

Kematangan karir adalah kemampuan individu dalam mengenali keterampilan, minat, dan mengembangkan diri dengan konsisten dengan mampu memilih karir yang sesuai (Birola & Kiralp, 2010). Kematangan karir adalah perilaku yang ditampilkan seseorang dengan maksud untuk melakukan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir yang sudah dilakukannya. Kematangan karir pada dasarnya merupakan suatu pandangan mengenai perkembangan karir yang dialami oleh setiap individu. Perkembangan karir tersebut adalah setiap hal yang mengalami perubahan yang berbeda-beda yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan keadaan psikologis yang dialami setiap individu. Kematangan karir adalah hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama pada siswa-siswi karena tentunya akan menyangkut kepada persiapan dirinya saat memasuki ke fase dunia kerja (Panti, Trisna & Melania., 2010).

Menurut rusmawati (dalam Prahesti, 2018) kematangan karir adalah keberhasilan setiap individu dalam menyesuaikan serta membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan karirnya. Pada masa remaja, pemilihan karir merupakan saat remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka, remaja mulai terlihat posisi mereka dalam kehidupan serta menentukan ke arah mana mereka akan membawa kehidupannya.

Berdasarkan pada penjelasan beberapa tokoh-tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah suatu keberhasilan setiap individu dalam menjalankan tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang dijalankan meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai karir dan pekerjaan, serta pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

2. Tahapan – tahapan Perkembangan Karir

Kematangan karir merupakan suatu bagian dari perkembangan manusia yang khusus melihat tahapan-tahapan perkembangan karir manusia. Tahapan perkembangan karir tersebut menurut Super (Suryati, 2011) yang disebut dengan teori konsep diri tentang karir (*career self-concept theory*) yang menjelaskan bahwa konsep diri seseorang memainkan peranan utama dalam pemilihan karir.

Super mengatakan bahwa perkembangan kematangan karir terdiri dari 5 fase yang berbeda-beda, antara lain :

- a. Fase Pengembangan (*Growth Stage*)
Fase ini terjadi pada saat manusia lahir sampai ia berusia 15 tahun. Anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self concept structure*)
- b. Fase eksplorasi (*Eksploration Stage*)
Pada fase ini terjadi pada usia 15 sampai 25 Tahun, fase ini remaja mulai memikirkan berbagai alternative pekerjaan tetapi belum memiliki suatu pilihan karir yang mengikat dirinya.
- c. Fase pementapan (*Enstabliment Stage*)
Fase ini terjadi dari usia 25 sampai 43 tahun yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.
- d. Fase pembinaan (*Maintenant Stage*)

Fase yang terjadi pada usia 43 sampai 65 tahun yang biasanya seseorang dewasa menyesuaikan dirinya dalam penghayatan pekerjaan.

e. Fase kemunduran (*Decline Stage*)

Fase ini terjadi pada seseorang yang memasuki usia 65 tahun ke atas yang biasanya seseorang sudah dalam masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru setelah selesai melepaskan pekerjaannya yang telah ditekuni sebelumnya.

Selain dari kelima fase yang sudah dijelaskan di atas, terdapat tiga fase lain yang juga menjelaskan tahapan teori kematangan karir manusia, Menurut Ginzberg fase tersebut antara lain adalah :

a. Fase fantasi

Yaitu tahapan yang dimulai dari usia 0 sampai 11 tahun. Anak-anak biasanya banyak mengadakan identifikasi dengan orang dewasa.

Anak-anak membayangkan bekerja seperti yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan bagaimana kebutuhan, kemampuan, pelatihan, lowongan, pekerjaan, maupun pertimbangan realistis lainnya.

b. Fase tentatif

Fase tentative adalah fase yang dimulai sejak usia 11 sampai 17 tahun yang merupakan pemilihan karir transisi dari anak-anak ke remaja yang menuju fase pengambilan keputusan yang realistis pada masa dewasa muda. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari mengevaluasi minat mereka lalu mengevaluasi kemampuan mereka sampai mengevaluasi nilai mereka. Pemikiran remaja berubah dari yang kurang subjektif menjadi lebih realistis.

c. Fase realistis

Remaja yang berusia 17 Tahun ke atas, adalah memasuki fase ini dalam memilih karir, mereka akan mencoba karir yang ada secara ekstensif kemudian memfokuskan diri pada suatu bidang yang akhirnya akan memilih pekerjaan tertentu dalam karir tersebut.

Berdasarkan pada penjelasan Super di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan karir seseorang memiliki beberapa tahapan yang secara berurutan sesuai dengan perkembangan usianya, dalam hal ini kakan terjadi secara terus menerus di sepanjang kehidupannya serta setiap tahapan tersebut memiliki karakteristik serta tugas perkembangan tertentu.

3. Aspek Kematangan Karir

Adapun aspek kematangan karir menurut Birola & Kiralp, (2010) terdiri atas beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Information and Self Education

Pengetahuan individu dalam mengenali tugas kerja dari pekerjaan yang mereka minati, baik dari segi apapun termasuk persyaratan fisik yang perlu dan dibutuhkan. Dalam hal ini individu mengidentifikasi orang-orang yang akan berada dalam lingkaran pekerjaan yang mereka minati.

b. Exploration

Individu menjelajahi segala informasi yang dapat diketahui mengenai karir yang akan dicapai dengan berbagai sumber seperti dengan orang tua, kerabat, kakak, guru, buku-buku, dan lain sebagainya, dengan mengeksplorasi apapun yang akan didapatkan mengenai pekerjaan atau karir yang diinginkan.

c. Planning

Serangkaian hal yang dilakukan setiap individu dalam mempersiapkan karirnya, berupa kegiatan maupun persiapan diri dengan mengikuti les khusus, mengikuti organisasi atau magang dan lain sebagainya. Dalam hal ini mengacu kepada seberapa besar individu mengenali hal yang harus dilakukan dalam mencapai karir yang dinginkannya.

d. Decision Making

Suatu keputusan yang dipilih oleh individu dalam menentukan karir yang diinginkan dengan prinsip serta praktis dalam memilih keputusan. Dalam hal ini individu

memposisikan diri dalam situasi menentukan keputusan yang baik bagi diri mereka.

Berdasarkan pemaparan Birol dan Kiralp (2010) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek kematangan karir seseorang ada empat aspek yakni *information, exploration, planning, dan decision making*.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kematangan Karir

Pada tahapan perkembangannya, kematangan karir tentunya memiliki beberapa hal yang dapat mempengaruhi, oleh karena itu berikut beberapa pendapat tokoh mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir, diantaranya sebagai berikut :

Birola & Kiralp, (2010) diantaranya sebagai berikut :

a. Intelegensi

Intelegensi sangat penting dalam menentukan karir individu akrena berkaitan dengan kemampuan diri untuk mengambil keputusan yang tepat, dalam hal ini meliputi pendidikan yang dimiliki individu, biasanya semakin tinggi pendidikan setiap individu makan semakin baik intelegensinya sehingga mudah memutuskan karirnya.

b. Kepribadian

Kepribadian seseorang baisanya dengan internal *locus of control* yang yang dimiliki individu sangat baik sehingga akan lebih berpengaruh terhadap kemampuan diri untuk bertahan dan berhasil dalam menentukan karir.

c. Jenis kelamin

Individu yang memasuki usia remaja sangat adalah masa yang mudah dipengaruhi kuat oleh pengharapan sosial dalam memilih tipe pekerjaan yang sesuai dengan peranannya, namun biasanya perempuan lebih terbatas dalam menentukan kategori pekerjaan, berbeda dengan laki-laki yang memilih pekerjaan dengan kesempatan dan kategori pekerjaan yang layak didapatkan.

d. Sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi seseorang menentukan kemampuan dalam memilih karir, biasanya orang tua dengan

status sosial ekonomi menengah keatas akan lebih mudah dalam membiayai anaknya dalam menentukan karir yang diinginkan. Dalam hal ini anak dengan keterbatasannya ekonomi sulit menikmati pendidikan yang baik akrena keterbatasan, kondisi inilah yang mempengaruhi individu dalam menentukan karirnya.

e. Lingkungan dan Ras

Lingkunga dalam hal ini berupa tempat individu tinggal berupak keadaan masyarakatnya. Pola kehidupan yang ada pada individu membentuk sikap dalam menentukan jenis pendidikan dan karir yang diingkan. Biasanya, individu dengan lingkungan mayoritas lebih mudah memilih serta menentukan karirnya dibandingkan dengan individu dengan minoritas.

Selain itu juga, Winkel dan Hastuti (2006), perkembangan karir dipengaruhi oleh :

Faktor internal Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir, antara lain:

- a. Taraf inteligensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasiprestasi, yang didalamnya terdapat unsur kognitif. Pengambilan suatu keputusan mengenai pilihan karir, dipengaruhi oleh tinggi rendahnya taraf inteligensi seseorang.
- b. Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang ketrampilan, atau bidang 22 kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu jabatan.
- c. Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan minatnya tersebut.
- d. Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang

gembira, konsep diri, bakat khusus, nilai-nilai kehidupan, bakat khusus, adaptasi dan penyesuaian diri, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis, dan ceroboh.

- e. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh remaja dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat dan bercirikan idealisasi.

Faktor Eksternal Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir antara lain:

- a. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya di masa remaja dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, perasaan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat, dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita.
- b. Status sosial ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan ayah atau ayah dan ibu, daerah tempat tinggal, suku bangsa.
- c. Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan inti, yaitu berkaitan dengan pandangan seluruh anggota keluarga terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- d. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang akan dikomunikasikan kepada anak didik oleh guru maupun staf petugas bimbingan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam suatu pekerjaan, tinggi rendahnya status sosial jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.
- e. Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat dari Wingkel dan Hastuti faktor kematangan karir dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, sifat, minat, pengetahuan, keadaan jasmani, sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi, pendidikan, pengaruh sosial, serta pergaulan dan tuntutan lingkungan.

5. Kematangan Karir dalam Perspektif Islam

Menurut agama islam, karir sendiri dapat dikatakan sebagai bekerja atau berusaha serta berikhtiar. Karir erat kaitannya dengan pekerjaan, tetapi mempunyai makna yang lebih luas dari pada pekerjaan. Karier dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karier. Dengan demikian pekerjaan merupakan tahapan penting dalam pengembangan karier. Sementara itu, perkembangan karier sendiri memerlukan proses panjang, berlangsung sejak dini serta dipengaruhi oleh banyak factor kehidupan manusia (Yunita & Rahayu, 2021).

Dalam Islam, bekerja juga merupakan wujud syukur akan nikmat dan karunia Allah SWT. Selain itu, bekerja juga sangat dianjurkan, karena dapat menjaga wibawa dan kehormatan diri. Dengan bekerja, seseorang tak kan meminta-minta dan mengharapkan pemberian orang lain. Allah SWT dan Rasul-Nya melarang para peminta-minta, yaitu mereka yang tidak bekerja dan hanya berpangku tangan.

Dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang

ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Menurut penjelasan tafsir secara otomatis baik atau buruk pekerjaan manusia akan ternilai dengan sendirinya dari dampak atau balasan kerja yang diperolehnya. Dalam konteks kematangan karir individu yang memilih pekerjaan berdasarkan pada rasa puas, *vacational satisfaction* seringkali belum terselesaikan problemnya. Segala macam karir tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai Islam karena semua pekerjaan, karir, jabatan ditujukan untuk mengabdikan dan mencari keridhoan Tuhan.

Islam memandang kematangan karir sebagai suatu hal yang sangat penting sehingga banyak sekali referensi yang bisa diambil dari Al Qur'an sebagai acuan bagi kita untuk memahami kematangan karir remaja. Antara lain Allah menjamin semua mahluknya pasti diberi fasilitas kehidupan dunia, ada persamaan hak berkarir antara laki-laki dan perempuan, menekuni suatu karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan ilmu, karir ditunjuk untuk menggapai kesejahteraan dan menolak petaka.

B. Locus Of Control Internal

1. Pengertian *Locus Of Control Internal*

Lokus kendali atau *locus of control* adalah salah satu bagian dari Social Learning Theory yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai faktor masalah keberhasilan. Reward dan punishment merupakan suatu pengendalian diri pada seseorang atas suatu pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Konsep *locus of control* dalam kehidupan seseorang itu sendiri dikemukakan oleh Rotter yaitu seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* itu sendiri merupakan suatu variabel kepribadian dalam pengendalian serta keyakinan diri setiap individu terhadap kemampuannya mengontrol nasibnya.

Menurutnya konsep perilaku adalah dipengaruhi bagaimana seseorang merasakan dirinya didalam kendali dari penguatan yang ada di lingkungan atau mungkin mereka berada diluar kendali.

Hal inilah yang disebut locus kendali, bagaimana individu mempunyai kendali atau tidak atas perilakunya.

Locus Of Control internal merupakan kepribadian yang dimiliki seseorang dengan melihat seberapa jauh yang dipercaya oleh individu itu sendiri terkait dengan apa yang telah dikerjakannya dipengaruhi oleh perilaku dirinya sendiri (Gibson et al., 2009). Dalam hal ini, individu percaya setiap perilaku yang ditunjukkan itu dipengaruhi oleh dirinya sendiri serta percaya akan kendali terhadap apa yang akan ditunjukkan itu dari diri sendiri.

Robbins & Judge (2012) mendefinisikan *Locus Of Control* internal sebagai tingkatan keyakinan dalam diri yang menyakini terkait penentu nasib dalam hidupnya adalah diri sendiri. siswa percaya bahwa hasil dari apa yang dikerjakannya berasal dari kemampuan yang dimilikinya. Dalam kecenderungan keyakinan seseorang terkait apakah tanggung jawab yang dimiliki mengenai suatu hal secara internal seperti keberhasilan dari potensi yang dimiliki diri sendiri disebut dengan *locus of control* internal (Larsen & Buss, 2008).

Menurut Rotter (1966) *Locus Of Control* internal merupakan tingkatan pemahaman seseorang mengenai pengharapan terhadap sesuatu dikarenakan dirinya sendiri atas kemampuan yang dimilikinya.

Dimana individu paham atas apapun hasil yang diperoleh itu karena dirinya sendiri. Berdasarkan pemaparan diatas terkait pengertian *Locus Of Control* Internal , dapat disimpulkan bahwa *Locus Of Control* internal merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terkait penentu nasib dalam hidupnya yang memiliki kendali dimana dapat berasal dari dalam diri sendiri (yakin dengan apa yang dimiliki).

Berdasarkan penjelasan tokoh-tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* Internal merupakan suatu tingkat pengendalian diri setiap individu hasil dan segala sesuatu yang terjadi dalam hidup seperti keberhasilan maupun kegagalan ditentukan oleh hal yang dapat terjadi karena dari pengendalian dirinya sendiri.

2. Karakteristik *Locus Of Control* Internal

Menurut Crider (dalam Septrini, 2015), menjelaskan mengenai karakteristik yang dimiliki oleh inidvidu dengan *locus of control* Internal, biasanya individu tersebut suka bekerja keras, memiliki inisiatif tinggi, selalu berusaha memecahkan masalah, selalu berusaha untuk berfikir selektif, berfikir bahwa jika ingin berhasil.

Selain itu juga terdapat karakteristik *locus of control* Internal seperti memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak menundak menyelesaikan tugas, dan berusaha melakukan segala pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karateristik individu yang memiliki *locus of control* Internal adalah adanya usaha yang dilakukan setiap individu agar tercapa segala sesuatu yang diinginkan dengan cara bekerja keras, inisiatif, berusaha, dan lain sebagainya.

3. Aspek – aspek *Locus of control* Internal

Menurut Phares (dalam Yunita & Rahayu, 2021) Berikut ini merupakan aspek dari *locus of control* diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan

Seseorang meyakini bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi merupakan pengaruh dari kemampuan dirinya sendiri, kemampuan potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemilikan keahlian itu sendiri.

b. Minat

Seseorang yang memiliki minat besar terhadap control dirinya sendiri dari peristiwa dan tindakannya.

c. Usaha

Seseorang dengan *Locus of control* internal akan bersikap positif serta pantang menyerah dan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek *locus of control* internal memiliki tiga aspek diantaranya adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu bahwa segala sesuatu yang etrjadi karena kemampuannya, minat yaitu keinginna besar terhadap sesuatu, serta usaha, bahwa semua yang terjadi sesuai dengan apa yang diupayakannya.

4. Faktor – Faktor *Locus Of Control* Internal

Menurut Phares (dalam Yunita & Rahayu, 2021) *locus of control* internal memiiki beberapa faktor, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. *Family*

Keluarga merupakan pengembangan kehangatan, perlindungan, serta pengembangan positif akan membawa individu ke arah *locus of control* internal hal ini terjadi pada keluarga yang bersikap tegas serta disiplin dalam mendidikan anak.

b. *Social*

Pengaruh sosial ini berupa hal-hal yang teradi disetiap lingkungan individu seperti pergaulan dengan teman, lingkungan tempat tinggalnya, masyarakat dan dapat ebrupa budaya atau kebiasaan.

c. *Experience*

Proses belajar yang mempengaruhi perubahan dalam perilaku seseorang individu, biasanya berupa peristiwa yang sudah ia alami atau dilihatnya secara langsung yang dijadikan sebagai embelajarannya.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi *locus of control* Internal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu *family*, *social*, dan *experience*.

C. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Definisi penyesuaian diri merupakan pengertian yang di dasarkan pada ilmu biologi yang di utarakan oleh Charles Darwin yang terkenal dengan teori evolusinya. Berdasarkan pendapat tersebut di katakana bahwa tingkah laku manusia dapat di pandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat ia hidup seperti cuaca dan berbagai unsur alami lainnya. Berdasarkan hal tersebut semua mahluk hidup secara alami dengan dibekali dengan kemmpauan dirinya untuk menolong dirinya dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan materi dan alam agar dapat bertahan hidup (Nashriyah dkk, 2014).

Dalam istilah psikologi penyesuaian (*adaptation*) dan dalam istilah biologi di sebut dengan (*Adjustment*). *Adjustment* sendiri adalah suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan (Vladmir, 2015).

Penyesuaian diri (*adjustment*) diartikan sebagai sesuatu hal yang dilakukan indivdiu dalam mengatasi sesuatu hal atau hambatan dan dengan tujuan memenuhi kebutuhan tersebut, dalam hal ini adalah sesuatu yang dimaksud dengan pemecahan masalah, dan inidvidu merasa harus diselesaikan dengan cara-cara yang tepat (Chaplin, 2011).

Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitar. Kehidupan itu sendiri kehidupan itu sendiri secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus menerus menyesuaikan diri. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus yang bertujuan untuk merubah kelakuan guna untuk mendapatkan hubungan yang lebih setara antara diri dan lingkungan. Menurut Patton, (Nashriyah dkk, 2014) penyesuaian diri berarti memiliki keluwesan berkompromi dan berubah. Patton juga mengatakan penyesuaian diri adalah seutas tali yang mengikat kebersamaan, kesepakatan, kecocokan, pengertian bersama-sama.

Sedangkan menurut mu'tadin penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja. Wijaya (Rista, 2018) menjelaskan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan individu dapat dipahami sebagai hasil (*achievement*) dan atau sebagai proses. Penyesuaian diri sebagai hasil berhubungan atau efisiensi penyesuaian diri yang dilakukan individu. Schneiders mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

Dalam hal ini Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), Manusia diharapkan mampu memainkan peran sosial baru, mengembangkan sikap-sikap sosial baru dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas-tugas baru yang dihadapi (Zakiyah Naili, Frieda Nuzulia Ratna Hidayati, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses adaptasi yang dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan untuk menghadapi setiap perubahan peristiwa agar terjadi yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

2. Karakteristik Penyesuaian Diri

Dalam kenyataan, tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri yang disebabkan adanya rintangan tertentu yang menyebabkan ia tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara optimal.

Rintangan-rintangan itu dapat bersumber dari dalam dirinya (terbatas) ataupun dari luar dirinya. Dalam hubungannya dengan rintangan, terdapat individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara positif dan ada pula yang tidak tepat.

Berdasarkan pendapat Savicas, (2014) mengemukakan bahwa penyesuaian diri tersebut memiliki karakteristik baik

yang positif maupun negative memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Penyesuaian diri yang positif

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang positif tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan, mekanisme pertahanan yang salah adanya frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahan diri, mampu belajar dari pengalaman serta bersikap realistis dan objektif.

b. Penyesuaian diri yang negatif

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri biasanya membuat individu melakukan penyesuaian yang salah, ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis dan sebagainya. Terdapat tiga bentuk reaksi tersebut, yaitu reaksi bertahan, dalam hal ini individu berusaha memperhankan dirinya dengan seolah ia tidak sedang menghadapi kesulitan seperti mencari cari akal (*rasionalisasi*) yang masuk akal agar membenarkan tindakannya yang salah, lalu ia menekan perasaan yang dirasakan kurang enak kealam bawah sadarnya. Ia berusaha melupakan perasaan yang kurang menyenangkan atau menyakitkan (*represi*). Selain itu juga biasanya individu menyalahkan kegagalan dirinya pada pihak lain untuk mencari alasan yang dapat diterima.

Berdasarkan penjelasan Fatimah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri memiliki dua karakteristik, diantaranya yaitu penyesuaian diri yang positif artinya individu mampu menghadapi situasi secara terarah, lalu terdapat penyesuaian diri yang negative artinya individu kurang dapat mengendalikan situasi yang ia alami dengan cara menghindari situasi tersebut.

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.

Menurut Albert & Emmons (Kumalasari dkk, 2012) terdapat empat aspek dalam penyesuaian diri, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Aspek Pengetahuan Diri dan Wawasan Diri

Kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan *emosional insight*, yaitu kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut.

b. Objektif Diri dan Penerimaan Diri

Apabila individu telah mengenal dirinya, ia bersikap realistis yang kemudian mengarah pada penerimaan diri.

c. Pengembangan Diri dan Kontrol Diri

Kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran- pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian kearah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang.

d. Kepuasan Diri

Adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan Albert dan Emmons, maka penyesuaian diri memiliki lima aspek diantaranya yaitu memiliki pengetahuan serta wawasan diri, mampu bersikap objektif dan penerimaan diri, dapat mengembangkan dan control diri, serta memiliki kepuasan diri.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Dalam proses penyesuaian diri, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Schneiders (dalam Noviandari & Mursidi, 2019) mengemukakan sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Memiliki kondisi fisik yang kuat mempermudah individu dalam menyesuaikan dirinya, dengan kondisi fisik yang sehat dapat membuat individu merasa percaya diri, mampu menerima dirinya, memiliki harga diri serta hal positif lainnya yang dapat menguntungkan dalam proses penyesuaian diri.

Sebaliknya jika kondisi tubuh tidak sehat dapat membuat individu merasa rendah diri bahkan menyalahkan dirinya sendiri sehingga berpengaruh kurang baik terhadap proses penyesuaian dirinya.

b. Faktor psikologis atau faktor belajar

Keinginan untuk belajar merupakan aspek terpenting dalam penyesuaian diri individu apabila individu memiliki kemauan yang kuat untuk belajar maka proses belajar akan terjadi dan berlangsung dengan baik dan terus menerus.

c. Faktor Lingkungan

Variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada faktor lingkungan yaitu

- 1) Lingkungan keluarga Adalah lingkungan awal dan terpenting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri individu, keluargalah yang membantu individu dalam proses penyesuaian diri.
- 2) Lingkungan sekolah, lingkungan kedua yang menjadi media berkembang atau terhambatnya proses penyesuaian diri individu. Sekolah di anggap sebagai lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan individu serta dapat mengembangkan intelektual, sosial, norma, sikap serta moral individu.
- 3) Lingkungan masyarakat Adalah lingkungan penting lainnya, dimana individu melakukan identifikasi terkait moral, sikap, aturan, norma, serta perilaku yang ada dimasyarakat sehingga lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri individu.

Berdasarkan penjelasan Schneiders diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu, diantaranya adalah faktor fisiologis yaitu kondisi fisik yang sehat secara jasmani, faktor psikologis yaitu faktor belajar yang memiliki kemampuan kuat untuk melakukan proses belajar dengan terus menerus, serta faktor lingkungan yaitu adanya umpan baik dilingkungannya baik keluarga, sekolah ataupun lingkungan masyarakat yang menunjang kemudahan proses penyesuaian individu.

D. Hubungan Antara *Locus Of Control Internal* dan Penyesuaian Diri Dengan Kematangan Karir

Karir merupakan suatu bentuk korelasi antara sebuah pekerjaan yang akan di raih seseorang sepanjang kehidupannya. Kematangan karir dapat disebut sebagai kesiapan seseorang dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan mengenai keputusan karir suharman (2014).

Siswa SMK adalah remaja yang memiliki tugas perkembangan karir yang memiliki perencanaan garis besar masa depan (*Cristallization*) yang artinya setiap individu sudah ahrus memiliki pandangan dan perencanaan mengenai masa depan serta karir baik dalam pekerjaan maupun melanjutkan studi yang lebih tinggi. Pada tahapan ini juga tahapan yang disebut dengan tahap eksplorasi, yang dimana artinya setiap individu ahrus memiliki berbagai informasi karir untuk kemudian akan menjadi pilihan, serta mereka akan memulai mengenali kemampuan diri sendiri yang nantinya akan mempengaruhi pada pemilihan karir mereka.

Kematangan karir sendiri diperoleh melalui perilaku dan usaha aktif individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir dalam hal ini meliputi perencanaan dan pemiliha karir. Perilaku dan usaha di pengaruhi oleh usaha dan keyakinan terhadap hasil akhir yang diperoleh. Seorang siswa di harapkan mampu melewati tugas perkembangan dengan baik, sehingga mereka akan memiliki kematangan karir.

Dalam hal ini, seorang siswa tentunya untuk mencapai karir yang diinginkan sering kali tidak berjalan dengan mulus, akan tetapi juga pasti sering mengalami hambatan sehingga diperlukannya usaha dari dirinya untuk mengatasi hambatan tersebut. Tingkat usaha itulah dalam mencapai karir diinginkan dalam hal ini tentunya kematangan karir tidak terlepas dari faktor individu salah satunya adalah *locus of control* internal. Dengan adanya *locus of control* internal tersebut maka individu akan mampu memilih dan menentukan karir sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Selain dari *locus of control* internal tentunya kematangan karir juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti penyesuaian diri yaitu dalam mencapai karir yang di impikan individu perlu melalui tahapan perkembangan karir, tidak menyelesaikan tugas di tahapan perkembangan karir tentunya seseorang belum memiliki kematangan karir. Seiring dengan pemenuhan tugas pada tahapan perkembangan karir maka seringkali seseorang menemukan permasalahan ataupun kesulitan yang harus diatasi

Kemampuannya dalam beradaptasi dengan menghadapi permasalahan dialami oleh individu itulah yang disebut dengan penyesuaian diri, dengan adanya penyesuaian diri yang baik terhadap individu maka dapat meningkatkan efek positif terhadap kematangan karir setiap individu.

Keberhasilan dalam beradaptasi akan dapat memprediksi kematangan karir seseorang, dalam hal ini artinya *locus of control* internal dan penyesuaian diri adalah dua hal yang diperlukan seseorang untuk mencapai kematangan karir yang serta kesuksesan karir dimasa yang akan datang.

Faktanya, konsep perkembangan karir dan juga kematangan karir kurang diperhatikan baik dalam lingkungan pendidikan, dunia kerja, bahkan masyarakat. Kurangnya ketertarikan ilmuwan psikologi terhadap teori perkembangan karir sehingga begitu terbatas hasil riset mengenai kematangan karir, Coertse & Schepers (2004) menyatakan bahwa sejak 40 tahun lalu sebenarnya riset mengenai kematangan karir telah

diteliti, diukur, dan telah menjadi bahan diskusi (dalam Nurhayati, 2011).

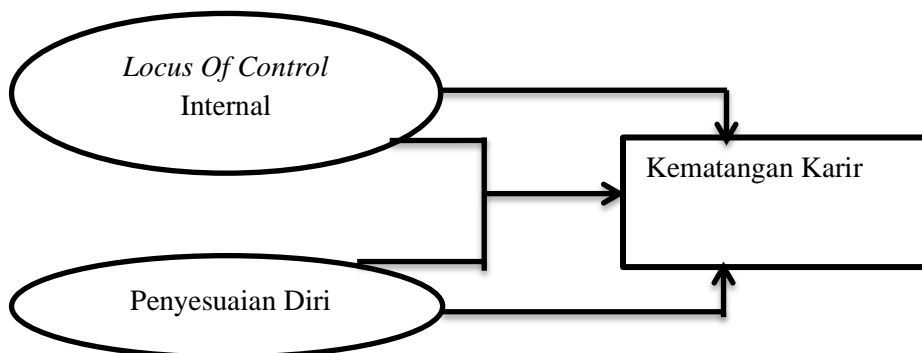
Berdasarkan dengan apa yang sudah dijelaskan diatas, maka diduga terdapat hubungan antara *locus of control* internal dan penyesuaian diri dengan kematangan karir. Hal tersebut didukung dengan adanya hasil riset penelitian terdahulu yakni dibawah ini :

Penelitian sebelumnya adalah dilakukan oleh Pratama & Suharnan, (2015) mengenai hubungan antara konsep diri dan *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa SMA, hasilnya terbukti bahwa 22 terdapat hubungan yang signifikan yang artinya terdapat hubungan antara internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA.

Selaras pula dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas adapun penelitian sebelumnya juga pernah diteliti oleh Dewinda, (2019) mengenai penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK, dengan hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK.

Penelitian Rista, (2018) tentang hubungan antara *locus of control* internal & konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 2 Samarinda, dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara *locus of control* internal dan konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan bagan diatas menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti adalah hubungan antara *locus of control* internal dan penyesuaian diri dengan kematangan karir. Dalam hal ini tentunya dapat diketahui bahwa seorang siswa yang memiliki penyesuaian diri dan *locus of control* internal yang baik yang akan memiliki kematangan karir yang tinggi, sehingga berdampak pada kemampuan untuk memilih serta meegndalikan dengan menentukan karir yang dinginkannya di masa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu adanya penelitian yang mengkaji mengenai tingkat kematangan karir.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara *locus of control* internal dan penyesuaian diri dengan kematangan karir siswa
2. Terdapat hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa.
3. Terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan kematangan karir siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agam, A. (2019). Kematangan Karir dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 91–114.
- Aji, R., Hartati, D. S., & Rusmawati, D. D. (2010). Hubungan antara Locus of Control dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK N 4 Purworejo. *Jurnal Psikologi*, 1–20.
- Arie Wibowo Khurniawan. (2015). SMK Dari Masa ke Masa. In *Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. <https://psmk.kemdikbud.go.id/>
- Aziz, A., & Putri Siswanto, K. A. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *Analitika*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i1.1492>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas (XIII)*. Pustaka Belajar.
- Azwar S, M. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi (XIII)*. Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita resmi statistik. *Bps.Go.Id*, 27, 1–52. <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>
- Birola, C., & Kiralp, Y. (2010). A comparative analysis of the career maturity level and career indecision of the first grade high school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 2359–2365. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.464>
- BPS Badan Pusat Statistik. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan. *Berita Resmi Statistik*, 19(70), 1–17. <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks->

pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html

- Chaplin, J. . (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dewinda, H. Y. dan. (2019). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir. *Journal of Social and Industrial Psychology, VOL. 1 NO., 9–12*.
- Dursun, M. T., & Argan, M. T. (2017). Does Personality Affect Career Adaptability? *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education, 4(10), 107–115*.
<https://doi.org/10.20431/2349-0381.0410014>
- Ebenehi, A. S., Rashid, A. M., & Bakar, A. R. (2016). Predictors of career adaptability skill among higher education students in Nigeria. *International Journal for Research in Vocational Education and Training, 3(3), 212–229*.
<https://doi.org/10.13152/IJRVET.3.3.3>
- Eli, A. (2019). Pengaruh Internal Locus Of Control Terhadap Kematangan Karir Siswa MAN 2 Samarinda. *Journal of Family Psychology, 697*.
- Gibson, James L., Ivancevich, John m., Jr., James h. Donnelly, & Konopaske, R. (2009). *Organizations : behavior, structure, processes (fourthteen)*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2008). Personality psychology : domains of knowledge about human nature. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (third edit, Vol. 8, Issue 9). The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hasna Marita, R., & Izazati, U. A. (2017). Harga Diri dan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Self-Esteem and Career Maturity. *Psikologi Teori Dan Terapan, 8(1), 43–52*.

- Kumalasari, F., Pengajar, S., & Psikologi, F. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani*. 1(1).
- Lailatunnikma, L. (2020). Overview Of Career Maturity in Class XII Student in Hight School. *Journal of Education*, 7, 1–15. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2756>
- Marwoko, C. A. G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60–75.
- Meditamar, S. E. & M. O. (2020). Analitika The Differences in Locus of Control from Religion Perspective in. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 44–54.
- Munawir, M., Yusuf, A. M., Effendi, Z. M., & Afdal, A. (2018). Internal Locus of Control and Self-Concept as Factors Affecting the Career Maturity of High School Students. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(2), 24. <https://doi.org/10.24036/0018za0002>
- Nashriyah, S. Q., Yusuf, M., & Karyanta, N. A. (2014). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi FISIP UNS. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2(5), 195–205. <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/72>
- Noviandari, H., & Mursidi, A. (2019). Relationship of Self Concept, Problem Solving and Self Adjustment in Youth. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 651–657. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1599>
- Nugrahaini, F., & Sawitri, D. R. (2015). Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 5 Semarang. *Jurnal Empati, April 2015, Volume 4(2)*, 87-92 *HUBUNGAN*, 4(April), 87–92.

- Nugraheni, E. P., Wibowo, M. E., & Murtadho, A. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar: analisis mediasi adaptabilitas karir pada prestasi belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 127–134.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Nurhayati, E. (2011). Psikologi Educative. *Jurnal Fakultas Psikologi*, VOL. 1 NO.
- Oranizations Behavior, Structure, Processes. (2015). In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1).
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Prahesti, M. (2018). Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Kelas XII. *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 75.
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 213–222.
<https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Priyanti, D., & Supriyantini, S. (2021). The relationship between social support with career maturity among high school students in Kisaran: Hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan ...*, 16, 2–5.
<https://talenta.usu.ac.id/jppp/article/view/4476%0Ahttps://talenta.usu.ac.id/jppp/article/download/4476/4467>
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma

Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga. *Empati*, 7(2), 321–327.

Puspita, M., Sri Wahyuni, D., & Sunarya, I. M. G. (2014). Hubungan Antara Internal Locus of Control Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 11(2), 120–127. <https://doi.org/10.23887/jptk.v11i2.4086>

Rahma. (2012). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir. *Skripsi*, 11(April), 13–45.

Rista, P. N. (2018). Pengaruh penyesuaian diri terhadap kematangan karir dengan mediasi dukungan sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(19–20).

Rogehag, S. D. (2011). Kematangan Vokasional Siswa SMK Negeri 2 Manado. *Elektromatika*, 1(1), 33–43.

Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. (2012). *Organizational behavior* (15 th edit). pearson.

Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Malaysian Journal of Nutrition*, 80

Savicas, M. (2014). Career Construction. A Development theory of vocational behavior. Dalam d. brown. 4 associates (eds), career choice and development, (4 th ed. *San Francisco: Jussey-Bass*, 12(2), 82–89.

Seligman, L. (2008). Developmental career counseling and assessment. *Journal of Family Psychology*, 2, x, 571–x, 571.

Seprini, A. T. (2015). Pengaruh Locus of Control, Efikasi Diri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kematangan Karir Siswa Xii Akuntansi Smk Ma'arif Nu 1 Cilongok. *Tesis. Universitas*

Negeri Semarang, 177.
<https://eprints.uny.ac.id/37518/1/SAFETYO>
 08520241009.pdf Pambudi-

- Siregar, M. (2021). Hubungan Locus of Control Internal Dengan Kematangan Karir Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 161–173.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.604>
- Srianturi, Y., & Supriatna, M. (2020). *Analysis of Career Maturity on High School Students*. 462(Isgc 2019), 128–134.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.029>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanti, R. (2010). Hubungan Antara Internal Locus Of Control dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir siswa kelas XI SMKN 2 Surakarta. *Jurnal Edukasi*, 4, 1–27.
- Suryati, R. (2011). Locus Of Control. *Jurnal Ilmiah*, 55, 3562–3574.
- Tarigan, B. A. (2018). Efikasi Diri dan Harga Diri dengan Kematangan Karir. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8 No 20, 1–12.
- Vladmir, V. V. (2015). Penyesuaian Diri. *Jurnal Ilmiah*, 1(69), 5–24.
- Walian. (2013). Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim [The Islamic Conception of Reconstruction Work on the Understanding of a Muslim's Work]. *An Nisa'a*, 8(1), 65–80.
<https://www.neliti.com/publications/154164/etika-bisnis-dalam-persektif-islam>
- Widyastuti, N., & Widyowati, A. (2015). Hubungan Antara Locus of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Smk N 1 Bantul. *Humanitas*, 12(2), 82–89.
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i2.3835>

Yunita, I., & Rahayu, A. (2021). Internal Locus of Control dan Konsep Diri Hubungannya dengan Kematangan Karir Siswa SMA X Bekasi. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–9.

Zakiyah Naili, Frieda Nuzulia Ratna Hidayati, dan I. S. (2010). Hubungan antara penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang

Zulkaida, A., Kurniati, N. M. T., Retnaningsih, Muluk, H., & Rifameutia, T. (2007). Pengaruh Locus of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, 1–4.

